

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia itu mengerti, memahami, dan lebih dewasa serta mampu menjadikan manusia lebih kritis dalam berfikir.

Proses belajar yang dialami siswa di sekolah akan menghasilkan perubahan-perubahan, baik pengetahuan, pemahaman, intelektual, nilai, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar maka diperlukan adanya penilaian. Penilaian hasil belajar biasanya dilakukan dengan pengukuran. Melalui penilaian hasil belajar, baik guru, siswa, dan orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

Proses belajar yang diikuti siswa di sekolah tidak selalu berlangsung dengan baik dan akan ada kesulitan yang dirasakan. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar mereka. Hambatan atau kesulitan ini tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses perubahan ke arah positif sebagai hasil dari kegiatan belajar. Maka, pencapaian hasil belajar minimal pun akan terasa sulit mereka dapatkan. Hal ini disebabkan proses belajar adalah hal yang kompleks untuk dipengaruhi oleh banyak faktor. Kesulitan belajar siswa secara garis besar disebabkan oleh dua macam, yaitu faktor intern (kapasitas intelektual/intelegensi (kognitif) siswa, sikap (afektif) dan terganggunya alat-alat

indera) dan faktor ekstern siswa (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

Selanjutnya, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang hampir mendominasi dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Jika siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah, maka faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana bisa menjadi salah satu penyebabnya.

Hasil belajar ialah tolak ukur nilai yang digunakan di sekolah supaya dapat mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah dipahami atau tidak dengan mengacu kepada KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut. Jika nilai yang dimiliki siswa kurang dari KKM maka siswa harus memperbaiki nilai tersebut hingga mencapai KKM.

Dalam proses aktivitas belajar di sekolah selalu ada yang namanya pengukuran dan penilaian untuk mencapai hasil belajar yang akan diterima oleh siswa pada akhir semester atau pertengahan semester yang disebut raport, dalam raport tersebut telah dituliskan berapa KKM yang telah ditentukan serta hasil belajar peserta didik yang telah diperolehnya dengan mengikuti suatu ulangan atau test tertentu untuk mengetahui sudah sampai mana pemahamannya selama belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran matematika di sekolah dapat diketahui hasilnya dengan melihat hasil belajar matematika yang di peroleh peserta didik. Hasil belajar matematiika yang optimal menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai mata pelajaran matematika. Dalam setiap proses pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang kurang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu potensi dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa antara lain guru sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa disekolah dan kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 112322 Padang Nabidang dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang baik, siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, salah satu penyebabnya ialah masih ada sebagian guru mengajar dengan metode ceramah tanpa menggunakan alat atau media dalam sebuah pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang baik, tidak sedikit siswa yang malas dalam belajar, bahkan ada siswa memilih tidak sekolah dengan alasan sakit namun kenyataannya bermain dengan temannya diluar sekolah, ada juga siswa yang tidak mau memperhatikan gurunya saat pembelajaran berlangsung hal itu mengakibatkan Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika, selain itu siswa asik bercerita dan bermain dengan teman sebangkunya hal ini disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung terasa membosankan dan tidak menggunakan metode yang berbeda serta kurangnya sarana pembelajaran seperti ruang lep Computer yang pada saat ini belum tersedia di sekolah, alat/media pembelajaran yang kerang lengkap, lapangan olah raga yang kurang memadai.

Hasil belajar siswa yang kurang baik akan berpengaruh kepada perilaku itu sendiri nantinya, jika siswa memiliki nilai yang rendah siswa tersebut akan merasa malu pada teman-temannya dan tidak mau melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Maka guru harus pandai mengolah dan memanfaatkan sarana yang ada agar siswa

dapat mencapai kriteria penilaian yang tepat. siswa harus lebih giat belajar sendiri dengan memanfaatkan sarana yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih memuaskan dan dipahaminya. Pendidikan dalam konteks formal dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah yang memerlukan kerja sama antara guru dengan siswa.

Untuk mencapai tujuan hasil belajar siswa yang optimal guru perlu mengembangkan media pembelajaran serta memanfaatkan sarana yang ada di sekolah tersebut supaya siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan serta ruangan yang nyaman dan membuat siswa betah.

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sarana yang memadai diharapkan dapat memicu hasil belajar siswa yang tinggi. Sarana yang memadai dan sudah terpenuhi serta dimanfaatkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pada siswa maka kemauan untuk belajar sendiri akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 112322 Padang Nabidang Kec. Na.IX-X T.A 2021/2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.
2. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran matematika.

3. Sarana dan prasarana belajar masih kurang memadai.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 112322 Padang Nabidang Kec. Na.IX-X T.A 2021/2022.” dan dalam penentuan sample dibatasi pada siswa kelas V yaitu pada kelas VA, VB dan VC.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di kelas V SD Negeri 112322 Padang Nabidang Kec. Na.IX-X T.A 2021/2022.?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 112322 Padang Nabidang Kec. Na.IX-X T.A 2021/2022.?
3. Apakah kelengkapan sarana dan prasarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 112322 Padang Nabidang Kec. Na.IX-X T.A 2021/2022.?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di kelas V SD Negeri 112322 Padang Nabidang Kec. Na.IX-X T.A 2021/2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 112322 Padang Nabidang Kec. Na.IX-X T.A 2021/2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 112322 Padang Nabidang Kec. Na.IX-X T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain yang berkaitan dengan Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat menambah pengetahuan yang lebih leluasa dalam belajar serta dengan adanya sarana dan prasarana disekolah hasil belajar siswa akan meningkat secara optimal.

b. Bagi guru

Sebagai motivator yang mendapatkan pemahaman yang lebih untuk mengetahui bagaimana cara memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada disekolah agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

c. Bagi sekolah

Memberi motivasi kepada sekolah untuk menggunakan sarana dan prasarana yang baik serta memberi masukan bagi sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa supaya hasil belajar siswa terus meningkat.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dalam mengetahui bahwa kelengkapan sarana dan prasarana belajar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Serta dapat dijadikan sumber bahan penelitian selanjutnya agar lebih relevan dengan permasalahan dan solusi yang ada.



THE
Character Building
UNIVERSITY